

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Kebiasaan Menyikat Gigi

A.1.1 Pengertian Kebiasaan Menyikat Gigi

Kebiasaan berasal dari kata biasa, yang mengandung arti pengulangan atau sering melakukan walau dalam waktu yang berbeda dan ditempat yang berbeda pula. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan tidak terlepas dari sebuah nilai-nilai atau *values*. Kebiasaan yaitu sesuatu yang biasa dikerjakan, tingkah laku yang sering diulang sehingga lama-kelamaan menjadi otomatis dan bersifat menetap.

Kebiasaan adalah proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi (rangsangan) yang berulang-ulang, sehingga muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Paparan mengenai kebiasaan yang dijelaskan membentuk kebiasaan siswa dalam bentuk perilaku sosial siswa di sekolah pada khususnya dan menjadikan kebiasaan aktivitas kehidupan sehari-hari, kehidupan pribadi seperti : kebiasaan bermain, kebiasaan di kelas, makan, minum, tidur, sholat, berdoa, belajar, mengikuti tata tertib aturan, norma-norma dan aktivitas lainnya (Syah, 2010).

Menyikat gigi adalah aktivitas membersihkan gigi dari sisa makanan, plak dan bakteri. Kebiasaan menggosok gigi yaitu perilaku seseorang membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang dilakukan secara terus menerus. Menggosok gigi akan mempengaruhi baik buruknya kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut, selain itu juga akan mempengaruhi angka karies gigi. Waktu pelaksanaan yang tepat saat menyikat gigi juga perlu diperhatikan (Qoyyimah & Aliffia, 2019).

A.1.2 Frekuensi dan waktu Menyikat Gigi

Waktu dalam menyikat gigi masih banyak yang belum memahami dan bahkan salah persepsi bahwa waktu menyikat gigi yang tepat untuk

menggosok gigi adalah dua kali dalam sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Menurut Sufriani (2018) perlu dilakukan sikat gigi dua kali sehari karena :

- a. Menggosok gigi setelah sarapan atau makan pagi menyebabkan terangkut sisa-sisa makanan yang menempel diantara sela-sela gusi dan permukaan gigi agar kondisi mulut tetap bersih sampai makan siang.
- b. Menggosok gigi sebelum tidur menjadi penting karena dalam keadaan tidur bakteri dalam mulut tergolong aktif dikarenakan berkurangnya produksi air liur sebagai pembersih alami (*Self Cleansing*) sehingga dianjurkan untuk menggosok gigi sebelum tidur untuk tetap menjaga kebersihan gigi setelah makan malam.

A.1.3 Cara/Teknik Menyikat Gigi

Menurut Putri, dkk (2019) Kebanyakan teknik penyikatan gigi dapat digolongkan kedalam enam golongan berdasarkan macam gerakan yang dilakukan, yaitu :

1. Teknik Vertikal

Teknik vertikal dilakukan dengan kedua rahang tertutup kemudian permukaan bukal gigi disikat dengan gerakan ke atas dan kebawah. Untuk permukaan lingual dan palatinal dilakukan dengan gerakan yang sama dengan mulut terbuka.

2. Teknik Horizontal

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan kedepan dan kebelakang. Untuk permukaan oklusal gerakan horizontal yang sering disebut "*scrub brush technic*" dapat dilakukan dan terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal.

3. Teknik Roll atau Modifikasi Stillman

Bulu-bulu sikat ditempatkan di gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan ujung-ujung bulu sikat mengarah ke apeks dan sisi

bulu sikat digerakkan perlahan-lahan melalui permukaan gigi sehingga bagian belakang dari kepala sikat bergerak dengan lengkungan.

4. Vibratory Technic

a) Teknik Charter

Pada permukaan bukal dan labial, sikat dipegang dengan tangkai dalam kedudukan horizontal. Ujung-ujung bulu diletakkan pada permukaan gigi membentuk sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke oklusal.

b) Teknik Stillman-Mc

Posisi bulu-bulu sikat berlawanan dengan charters. Sikat gigi ditempatkan sebagian pada gigi dan sebagian pada gusi, membentuk sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke apical.

c) Teknik Bass

Sikat ditempatkan dengan sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke apical dengan ujung-ujung bulu sikat pada tepi gusi. Untuk menyikat permukaan bukal dan labial yaitu tangkai dipegang dalam kedudukan horizontal dan sejajar dengan lengkung gigi. Untuk permukaan lingual dan palatinal gigi belakang agak menyudut dan gigi depan yaitu sikat dipegang dengan vertikal.

5. Teknik Fones atau Teknik Sirkuler

Bulu-bulu sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan bukal dan labial dengan gigi dalam keadaan oklusi sikat digerakkan dalam lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan rahang bawah disikat sekaligus. Daerah interproksimal tidak diberi perhatian khusus. Setelah semua permukaan bukal dan labial disikat, mulut dibuka lalu permukaan lingual dan palatinal disikat dengan gerakan yang sama, hanya dalam lingkaran yang lebih kecil. Karena cara ini agak sulit dilakukan di lingual dan palatinal, dapat dilakukan gerakan maju mundur untuk daerah ini. Teknik fones dianjurkan untuk anak kecil karena mudah dilakukan.

6. Teknik Fisiologik

Untuk gigi ini digunakan sikat gigi dengan bulu-bulu yang lunak. Tangkai sikat dipegang secara horizontal dengan bulu-bulu sikat tegak lurus terhadap permukaan gigi. Teknik ini sulit dilakukan pada permukaan lingual dari premolar dan molar rahang bawah sehingga dapat diganti dengan getaran dalam lingkaran kecil.

Menurut Putri, dkk (2019) Meskipun banyak sekali teknik yang dianjurkan, hanya sedikit penelitian yang telah dilakukan mengenai efektifitas masing-masing teknik.

A.1.4 Hal penting dalam menyikat gigi

Menurut Sariningsih (2012), terdapat hal penting dalam menyikat gigi :

1) Waktu menyikat gigi

Waktu dalam menyikat gigi yaitu pada waktu pagi hari sesudah sarapan pagi, dan malam hari sebelum tidur. Hal ini dikarenakan pada waktu tidur, air ludah berkurang, sehingga asam yang dihasilkan oleh plak akan menjadi leboh pekat dan kemampuan merusak gigi lebih besar.

2) Menyikat gigi dengan kelembutan

Tekanan yang dilakukan dalam menyikat gigi haruslah ringan, cara memegang sikat gigi seperti memegang pulpen. Hal ini akan membuat tangan menghasilkan tekanan yang ringan dan lembut.

3) Menyikat gigi anak minimal 2 menit. secara umum, menyikat gigi yang tepat memerlukan waktu minimal 2 menit.

4) Menyikat gigi anak dengan urutan yang sama

Dalam menyikat gigi, haruslah dengan urutan yang sama setiap harinya, serta menyikat gigi harus sampai gigi paling terakhir, agar gigi paling akhir tidak berlubang.

- 5) Rutin mengganti sikat gigi
Apabila bulu sikat sudah mekar, rusak, atau sikat gigi sudah digunakan selama 3 bulan, ganti dengan sikat gigi yang baru.
- 6) Menjaga kebersihan sikat gigi
Bersihkan sikat gigi dengan cara dibilas dengan air yang mengalir setiap selesai menyikat gigi.
- 7) Jangan takut gusi berdarah
Gusi berdarah merupakan suatu tanda adanya peradangan pada gusi anak. Namun, jangan karena takut berdarah, anak tidak menyikat gigi pada bagian tersebut.
- 8) Menggunakan pasta gigi yang mengandung flour
Pasta fluoride berperan untuk melindungi gigi dari karies. Penggunaan pasta gigi yang mengandung flour secara teratur dapat menurunkan insiden karies sebesar 15% - 30%
- 9) Motivasi untuk anak
Motivasi untuk anak agar menyikat gigi dengan teratur setiap hari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam supaya gigi tidak berlubang dan mulut tidak berbau.

A.2 Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)

A.2.1 Pengertian OHI-S

Green dan Vermillion (dalam Putri dkk, 2016), index yang digunakan untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut disebut Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S). OHI-S merupakan tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan menjumlahkan Debris Index (DI) dan Calculus Index (CI).

Debris merupakan sisa makanan yang ada di rongga mulut, dapat dibersihkan dengan saliva dan pergerakan otot-otot rongga mulut, Selain itu debris juga dapat dibersihkan dengan cara berkumur dan menyikat gigi (Magfirah dan Rachmadi, 2014).

Kalkulus adalah lapisan kerak yang berwarna kuning yang menempel pada gigi dan terasa kasar, yang dapat menyebabkan masalah pada gigi (Irma, 2013).

A.2.2 Gigi Index OHI-S

Green dan Vermillion (dalam Putri dkk, 2016) untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang, dipilih enam permukaan gigi index tertentu yang cukup dapat mewakili segmen depan maupun belakang dari seluruh permukaan gigi yang ada dalam rongga mulut. Gigi-gigi yang dipilih sebagai gigi index beserta permukaan index yang dianggap mewakili tiap segmen adalah :

1. Gigi 16 pada permukaan bukal
2. Gigi 11 pada permukaan labial
3. Gigi 26 pada permukaan bukal
4. Gigi 36 pada permukaan lingual
5. Gigi 31 pada permukaan labial
6. Gigi 46 pada permukaan lingual.

Permukaan yang diperiksa adalah permukaan gigi yang jelas terlihat dalam mulut. Gigi index yang tidak ada pada suatu segmen akan dilakukan penggantian gigi tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika gigi molar pertama tidak ada, penilaian dilakukan pada molar kedua, jika gigi molar pertama dan kedua tidak ada, penilaian dilakukan pada molar ketiga akan tetapi jika molar pertama, kedua, dan ketiga tidak ada maka tidak ada penilaian untuk segmen tersebut.
- b. Jika gigi insisivus pertama kanan atas tidak ada, dapat diganti dengan gigi insisivus kiri dan jika gigi insisivus kiri bawah tidak ada, dapat diganti dengan gigi insisivus pertama kanan bawah, akan tetapi jika insisivus pertama kiri atau kanan tidak ada, maka tidak ada penilaian untuk segmen tersebut.

- c. Gigi index dianggap tidak ada pada keadaan-keadaan seperti : gigi hilang karena dicabut, gigi yang merupakan sisa akar, gigi yang merupakan mahkota jaket, baik yang terbuat dari akrilik maupun logam, mahkota gigi sudah hilang atau rusak lebih dari ½ bagiannya pada permukaan index akibat karies maupun fraktur, gigi yang erupsinya belum mencapai ½ tinggi mahkota klinis.
- d. Penilaian dapat dilakukan jika minimal dua gigi index yang diperiksa (Putri dkk, 2012).

A.2.3 Kriteria *Debris Index* dan *calculus index*

Tabel 2.1
Kriteria *Debris Index*

Skor	Kondisi
0	Tidak ada stain atau debris
1	Debris menutup tidak lebih dari 1/3 permukaan servikal atau terdapat stain ekstrinsik di permukaan gigi
2	Debris menutup lebih dari 1/3 tetapi kurang dari 2/3 permukaan yang diperiksa
3	Debris menutup lebih dari 2/3 permukaan yang diperiksa

Sumber : Putri dkk, (2012)

Untuk menghitung DI, digunakan rumus sebagai berikut :

$$Debris\ Index = \frac{\text{jumlah skor debris}}{\text{jumlah gigi yang diperiksa}}$$

Tabel 2.2
Kriteria *Calculus Index*

Skor	Kondisi
0	Tidak ada <i>calculus</i>
1	<i>Calculus supra gingival</i> menutup tidak lebih dari 1/3 permukaan servikal yang diperiksa
2	<i>Calculus supra gingival</i> menutup lebih dari 1/3 tetapi kurang dari 2/3 permukaan yang diperiksa, atau ada bercak-bercak <i>Calculus sub gingival</i> disekelilingi servikal gigi
3	<i>Calculus supra gingival</i> menutup lebih dari 2/3 permukaan atau ada <i>calculus sub gingival</i> disekelilingi servikal gigi

Sumber : Putri, dkk (2012)

Untuk menghitung *CI*, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Calculus Index} = \frac{\text{jumlah skor calculus}}{\text{jumlah gigi yang diperiksa}}$$

A.2.4 Cara melakukan penilaian debris dan calculus

Menurut Green dan Vermillion (dalam Putri, dkk 2016), kriteria penilaian Debris Index dan Calculus Index pada pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut sama, yaitu dengan mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- a. Baik : Jika nilainya antara 0 - 0,6
- b. Sedang : Jika nilainya antara 0,7 - 1,8
- c. Buruk : Jika nilainya antara 1,9 - 3,0

Skor OHI-S adalah jumlah skor debris index dan skor calculus index, sehingga pada perhitungan skor OHI-S didapat sebagai berikut :

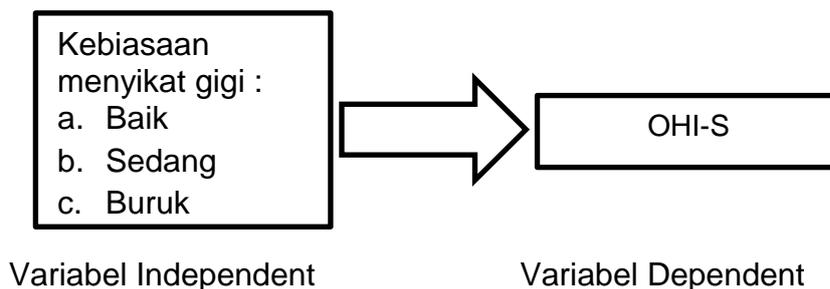
- a. Baik : Jika nilainya antara 0 - 1,2
- b. Sedang : Jika nilainya antara 1,3 - 3,0
- c. Buruk : Jika nilainya antara 3,1 - 6,0

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian konsep-konsep serta variabel-variabel yang akan diukur (diteliti) (Notoatmodjo, 2015).

Variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel Independent atau bebas adalah variabel yang dipengaruhi.
2. Variabel dependent atau variabel bertingkat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas



C. Defenisi Operasional

1. Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan, tingkah laku yang sering diulang sehingga lama-kelamaan menjadi otomatis dan bersifat menetap.
2. Menyikat gigi adalah aktivitas membersihkan gigi dari sisa makanan, plak, dan bakteri. Kebiasaan menyikat gigi yaitu perilaku seseorang membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang dilakukan secara terus menerus.
3. *Debris* merupakan sisa makanan yang ada di rongga mulut, dapat dibersihkan dengan saliva dan pergerakan otot-otot rongga mulut, Selain itu debris juga dapat dibersihkan dengan cara berkumur dan menyikat gigi.
4. *Kalkulus* adalah lapisan kerak yang berwarna kuning yang menempel pada gigi dan terasa kasar, yang dapat menyebabkan masalah pada gigi
5. OHI-S merupakan tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan menjumlahkan *debris index* dan *calculus index*.